

# Makna Pesan Tutar Bahasa dan *Gesture* Tubuh dalam Film Mencuri Raden Saleh

<sup>1</sup>Dinda Aprilia Putri, <sup>2</sup>Amalia Nurul Muthmainnah, <sup>3</sup>Mohammad Insan Romadhan

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[dndaaap@gmail.com](mailto:dndaaap@gmail.com)

## **Abstract**

*Film is one of the mass media that is formed from the creative process of filmmakers who combine various elements such as ideas, value systems, worldviews, beauty, norms, human behavior, and technological sophistication. Of these elements, the film script is a vital part that needs to be considered for its quality. One of them is the use of words in clear dialogue so that it is not difficult for the characters to implement. One of the Indonesian films that received an award in 2022 is Stealing Raden Saleh. Based on data found in 2022, the action genre is the most widely played in theaters, while thrillers are still lacking in demand. However, in the film Stealing Raden Saleh, the two genres are merged into one to produce a film full of physical action. Based on the background of the problem, the research method used is descriptive qualitative with Charles S. Peirce's semiotic analysis which divides signs into three, namely signs, objects, and sign users. The results in this study indicate that the speech language and body gestures in the scene that tells of a theft mission have the meaning that there is education for the public not to commit criminal acts and the actions that are interrelated in it are related to social reality such as making plans in groups to achieve desired targets.*

**Keywords:** *film analysis, Peirce's semiotics, qualitative*

## **Abstrak**

Film menjadi salah satu media massa yang terbentuk dari proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dari unsur-unsur tersebut, naskah film merupakan bagian vital yang perlu diperhatikan kualitasnya. Salah satunya penggunaan kata pada dialog yang jelas agar tidak sulit diimplementasikan oleh pemeran karakter. Salah satu film Indonesia yang mendapat penghargaan pada tahun 2022 adalah Mencuri Raden Saleh. Berdasarkan data yang ditemukan pada tahun 2022, *genre* aksi paling banyak diputar di bioskop sedangkan thriller masih sepi peminat. Namun pada film Mencuri Raden Saleh, kedua *genre* tersebut tergabung menjadi satu hingga menghasilkan film yang penuh dengan aksi fisik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Charles S. Peirce yang membagi tanda menjadi tiga yaitu tanda, objek, dan pengguna tanda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tutur bahasa dan *gesture* tubuh dalam adegan yang menceritakan sebuah misi pencurian memiliki makna bahwa adanya edukasi untuk masyarakat agar tidak melakukan tindakan kriminal dan aksi-aksi yang saling berkaitan di dalamnya berhubungan dengan realita sosial seperti menyusun rencana secara berkelompok agar mencapai target yang diinginkan.

**Kata kunci:** analisis film, semiotika Peirce, kualitatif

## Pendahuluan

Film menjadi salah satu media massa yang terbentuk dari proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, film cukup berpengaruh terhadap cara pandang atau pemahaman khalayak ketika menonton tayangan tersebut karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Dapat dikatakan bahwa film menjadi alat pranata sosial (Trianton, 2013).

Indonesia banyak menghasilkan film-film berkualitas dengan *genre* yang berbeda-beda seperti drama, aksi, horror, komedi, thriller, roman, dan sebagainya. Di setiap *genre* juga memiliki ciri khas yang berbeda, misalnya *genre* drama, di mana isi dari cerita tersebut dirancang untuk membuat penonton turut mengeluarkan sisi emosional dengan berbagai konflik yang terjadi di dalamnya. *Genre* yang mampu menarik banyak penonton adalah *genre action* (aksi) karena disusun untuk memancing sisi adrenalin atas konflik sedang dihadapi. Semakin menarik ketika *genre* aksi dikombinasikan dengan *genre* thriller karena konflik yang dirasakan penonton tidak hanya berupa adu fisik, tetapi juga perang batin antar tokohnya sehingga menimbulkan rasa tegang saat menonton film tersebut (Tjiabrata, P. F., Natadaja, L., & Yuwono, 2015).

Salah satu film Indonesia yang mengandung adegan-adegan aksi misterius dalam menyampaikan pesannya adalah film Mencuri Raden Saleh. Film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko ini serempak tayang di bioskop pada 25 Agustus 2022. Beberapa film garapannya yang juga sukses menggaet banyak penonton di antaranya Filosofi Kopi dan Ben & Jody. Hingga saat ini, film Mencuri Raden Saleh berhasil meraup 2,3 juta penonton yang telah menyaksikan aksi kehebatan para aktor dalam menjalankan misi.

Penggunaan isyarat melalui *gesture* tubuh juga menjadi peran penting dalam menyampaikan pesan tersirat yang terdapat pada film ini. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian mengenai makna pesan melalui tutur kata dan *gesture* tubuh dalam film Mencuri Raden Saleh karena film tersebut tergolong baru sehingga belum ada yang melakukan penelitian terkait fokus tersebut. Di samping itu, film bergenre *action* thriller ini salah satu film Indonesia yang bercerita tentang kasus kriminal berupa pencurian, di mana penelitian ini akan menjabarkan bagaimana aksi para komplotan dalam berkoordinasi satu sama lain agar tidak terjadi mis komunikasi dalam memecahkan masalah yang cukup berisiko dan sebelumnya tidak pernah terpikirkan oleh mereka.

## Kajian Teori

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dengan segala hal yang berhubungan, baik cara berfungsinya hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya maupun penerimanya. Berasal dari bahasa Yunani “*Semeion*” yang berarti tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda seperti gerak isyarat, kata per kata, lampu lalu lintas, bangunan, struktur film, dan lain-lain. Analisis semiotika bertujuan untuk menemukan makna dari tanda yang terdapat pada hal-hal tersembunyi seperti teks, iklan, dan berita.

Tanda memiliki dua aspek yaitu penanda dan petanda. Penanda berbentuk formal dari tanda itu sendiri, dalam bahasa berupa bunyi atau teks dalam tulisan, sedangkan petanda adalah makna yang ditandai dari penanda tersebut. Rancangan semiotika umumnya mempertimbangkan teori kode dan teori produksi tanda. Namun, pada dasarnya semiotika komunikasi menggunakan bantuan teori produksi tanda yang mengasumsikan adanya faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal

yang dibicarakan) serta berfokus pada pemahamannya dalam konteks tertentu (Mudjiyanto, Bambang & Nur, 2013). Produksi tanda ini meliputi ruang lingkup gejala seperti pemakaian bahasa, evolusi kode, komunikasi estetik, tipe-tipe tingkah laku seseorang dalam berinteraksi, penggunaan tanda-tanda untuk menyebutkan sesuatu.

### Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperluas bahan kajian pada penelitiannya. Berikut hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang digunakan peneliti sebagai referensi.

**Tabel Penelitian Terdahulu.**

No .	Judul Penelitian dan Metode yang Digunakan	Teori dan Metode yang Digunakan	Hasil dan Simpulan
1.	Permainan Bahasa dan Analisis Semiotika pada Dialog Film Pendek ‘Tilik’ karya Aditya Ramadhani Tirtamenda (Tirtamenda, 2021).	Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes yaitu semiotika dan fonologi. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu dengan cara menganalisis kalimat yang ada di dalam film. Metode pengumpulan data berupa metode simak (teknik sadap dan teknik lanjutan)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peran penting dalam pemakaian kebahasaan semiotika dan fonologi agar suasana di dalam film menjadi lebih hidup
2.	Analisis Gaya Bahasa dalam Film Dilan 1990 (Model Analisis Semiotik Charles Sander Peirce) karya Riska Rahma Rani (Rani, 2019).	Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotik Charles S. Peirce dan teori Gaungan (bahasa). Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan riset kepustakaan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa gaya bahasa dalam Film Dilan 1990 dapat dibuktikan berupa tanda atau simbol yang ditampilkan pada film tersebut hingga membentuk suatu keselarasan di setiap <i>scenanya</i>
3.	Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney (Widayanti & Kustinah, 2019).	Penelitian ini menggunakan teori Searle tentang bentuk dan fungsi tindak tutur. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan catat	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dari tindak tutur yang terdapat pada film ini dibagi berdasarkan tindak tuturnya. Bentuk tindak tutur dalam film tersebut antara lain tindak tutur representatif, ekspresif, komisif, dan direktif.

4.	Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa (Diputra, Ryan & Nuraeni, 2021).	Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan pesan moral hasil dari survei pada informan yaitu film ini mengajarkan bagaimana kita dapat mencintai diri sendiri dan bagaimana kita tidak menggeneralisir wanita dari fisiknya. Pun makna yang ditangkap menurut teori semiotik Peirce adalah sifat seorang manusia pada umumnya, tiap adegan memiliki maksud tertentu untuk disampaikan, dan maksud yang dapat dipahami penonton ketika menonton film tersebut.
5.	Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer (2015)	Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi	Berdasarkan penelitian tersebut terdapat berbagai tanda yang menggambarkan tentang kekerasan dan penyiksaan yang dialami anggota PKI di Deli, Serdang, Sumatera Utara oleh warga dan militer.

## Landasan Konsep Film

Film menyuguhkan saluran penyampaian informasi yang baik karena sifatnya yang audiovisual. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial mengakibatkan para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak (Sobur, 2016). Film dinilai dapat menjangkau audiens secara luas karena memiliki format dan *genre* internasional dengan tujuan yang sama yaitu mempengaruhi sisi kognitifnya. Dalam hal ini, audiens dapat menggambarkan rasa emosionalnya ketika menonton layar lebar. Menurut Irawanto (1999:13), film selalu terlahir dari realitas kehidupan bermasyarakat secara nyata yang kemudian diimplementasikan dalam format layar lebar.

## Genre Action Thriller

Fungsi *genre* dalam sebuah film adalah sebagai pembeda antara satu film dengan film lainnya, baik dari segi tujuan maupun target pasar yang diinginkan. Salah satunya film *bergenre action thriller* yang selalu menampilkan adegan-adegan seru dan menegangkan

seperti perkelahian, baik menggunakan senjata maupun tanpa senjata. Film dengan jenis ini akan menciptakan kombinasi rasa penasaran dan antisipasi yang melibatkan para penikmat film yang menontonnya hingga akhir cerita (Dia, 2017).

## **Pesan Verbal**

Pesan verbal atau simbol merupakan segala jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Rangsangan bicara yang dialami oleh setiap individu termasuk dalam kategori pesan verbal yang disengaja yaitu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk membangun interaksi dengan individu lain secara verbal. Di kehidupan sehari-hari, kita bisa saja mengungkapkan suatu pesan dengan berbagai ekspresi. Yang artinya, segala ekspresi dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan dengan tetap memperhatikan sisi objek agar tidak menimbulkan makna lain.

## **Pesan Nonverbal**

Pesan nonverbal merupakan pesan yang tidak berbentuk ucapan, kalimat lisan dan tulisan, serta kata-kata melainkan berupa gerak isyarat vokal maupun nonvokal, simbol, lambang yang dikirimkan kepada komunikan. Manusia akan kesulitan memahami isi dunia jika hal tersebut hanya dikomunikasikan melalui gestur, benda, suara yang tak jelas, nada, atau sekadar hentakan kaki. Begitu pula jika hanya dikomunikasikan melalui tutur kata. Dari kalimat-kalimat yang diucapkan oleh seseorang bukan tidak mungkin akan menghasilkan makna yang berbeda dari satu orang dengan orang lain.

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interpretatif. Metode semiotika tersebut fokus pada implementasi tanda dan teks sebagai objek pengamatannya. Selain itu, peneliti juga diharuskan memahami dan menganalisis kode yang terdapat pada tanda dan teks tersebut. Moeloeng (2010:6) menganggap bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Peneliti melakukan pengumpulan data bersifat *emic* yang artinya berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti (Kriyanto, 2021).

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Secara umum, teknik pengumpulan data dibagi menjadi lima yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi) (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif pasif di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap tempat yang menjadi sumber data tanpa melibatkan diri untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan menonton film Mencuri Raden Saleh melalui *platform streaming* secara berulang agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk teks dan foto atau tangkapan layar ketika menonton film Mencuri Raden Saleh. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika menurut Charles S. Peirce, di mana Peirce menggunakan segitiga makna yakni tanda, objek, dan

pengguna tanda untuk menguraikan bagaimana tanda menciptakan sebuah makna ketika digunakan sebagai komunikasi oleh individu. Dalam hal ini tanda berupa verbal dan nonverbal yaitu dialog dan *gesture* tubuh dalam adegan film Mencuri Raden Saleh.

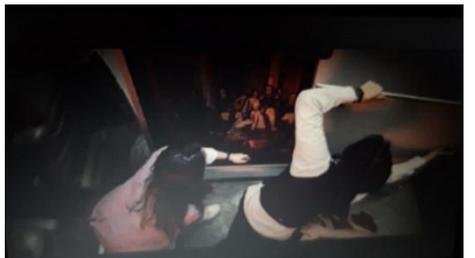
### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Peirce membagi tanda menjadi tiga elemen utama yang biasa disebut sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning*, yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan pengguna tanda (*interpretant*). Berikut hasil analisis tersebut.

**Tabel Analisis Semiotika menurut Peirce.**

Sign	Object	Interpretant
<p><b>Gambar 1. Menit 39:15-40:00</b></p>	<p>Piko, Ucup, dan Sarah kembali ke markas untuk mendiskusikan tawaran tersebut.</p> <p>Dialog</p> <p>Piko: “Mantan presiden di sini adalah Permadi. Dia yang punya kuasa. Kita apa? Sipil. Kita tidak punya apa-apa.”</p> <p>Piko: “Sekarang kita jabarkan rencana yang sudah diberikan Dini dan Permadi.”</p> <p>Ucup: “Beri aku waktu untuk menelusuri semua rencananya.”</p> <p><i>Gesture:</i> Mengerutkan kening dan berteriak</p>	<p>Dari hasil temuan tutur bahasa dan <i>gesture</i> tubuh dalam adegan ini bermakna Piko pasrah menerima tawaran penukaran lukisan yang asli untuk diganti dengan yang palsu demi keselamatan ayahnya dan teman-teman yang terlibat dengan mengikuti alur rencana dari Permadi.</p>

<p><b>Gambar 2. Menit 47:39</b></p> 	<p>Piko, Ucup, Sarah, Gofar, dan Tuktuk mencoba eksekusi rencana untuk masuk ke sistem logistik pengiriman barang.</p> <p>Dialog</p> <p>Sarah: “Kau yakin kita memakai ini?”</p> <p>Ucup: “Ya. Cuma air soft gel saja. Kita cuma akan terlihat seperti anak-anak iseng.”</p> <p><i>Gesture:</i> Mengerutkan kening</p>	<p>Dari hasil temuan tutur bahasa dan <i>gesture</i> tubuh dalam adegan ini bermakna ide yang diberikan oleh Ucup adalah berpura-pura seperti bermain di <i>game online</i> agar jika tertangkap penjaga gudang logistik hanya terlihat iseng bermain dengan sekumpulan teman-temannya.</p>
<p><b>Gambar 3. Menit 1:08:46</b></p> 	<p>Fella memulai aksinya untuk mengecoh arus lalu lintas.</p> <p>Dialog</p> <p>Sopir: “Mobilmu menghalangi jalan, Mbak.”</p> <p>Fella: “Mas, maaf mobil saya mogok tiba-tiba. Saya tidak tahu penyebabnya.”</p> <p><i>Gesture:</i> Mengerutkan kening dengan tangan mengatup di depan dada</p>	<p>Dari hasil temuan tutur bahasa dan <i>gesture</i> tubuh dalam adegan ini bermakna bahwa Fella memulai aksinya dengan berpura-pura mengalami kerusakan pada mobilnya agar terjadi kemacetan dan kelima temannya dapat melanjutkan misi sesuai rencana</p>

<p><b>Gambar 4. Menit 2:07:33</b></p> 	<p>Gofar dan Tuktuk mempersiapkan alat pendeteksi asap</p> <p>Dialog</p> <p>Gofar: “Kenapa tidak menyala?”</p> <p>Piko: “Tuk, Far, ada apa? Lapor sekarang.”</p> <p>Fella: “Ya sudah. Jangan ribut. Kita cari solusi.”</p> <p><i>Gesture:</i> Mengerutkan kening, wajah melongo, memegang kepala</p>	<p>Dari hasil temuan tutur bahasa dan <i>gesture</i> tubuh dalam adegan ini bermakna bahwa alat kontrol yang digunakan untuk mengontrol bom waktu dalam jarak jauh tiba-tiba tidak berfungsi sehingga mereka panik dan mengubah rencana dengan mengorbankan Sarah.</p>
<p><b>Gambar 5. Menit 2:23:08-2:25:06</b></p>  	<p>Fella, Gofar, Tuktuk, Sarah menghampiri Piko dan Ucup yang telantar di jalan saat hujan lalu melanjutkan perjalanan.</p> <p>Dialog</p> <p>Fella: “Kenapa? Pik? Ayo masuk.”</p> <p>[Dini di telepon] Dini: “Saya punya penawaran yang lebih menarik. Saya ada calon pembeli berani bayar 10 juta dollar.”</p> <p>Tuktuk: “Sepuluh juta dollar itu berapa?”</p> <p>Fella: “Seratus lima puluh miliar.”</p> <p>“Gila!”</p> <p><i>Gesture:</i> Mengerutkan kening, wajah melongo</p>	<p>Dari hasil temuan tutur bahasa dan <i>gesture</i> tubuh dalam adegan ini bermakna bahwa Piko dan kelima temannya tetap berhasil mempertahankan lukisan Raden Saleh yang asli setelah terlibat perkelahian dengan ayahnya. Namun, Dini tiba-tiba telepon dan memberikan penawaran dari calon pembeli seharga 10 juta dollar untuk lukisan tersebut. Mereka tertawa seakan tidak percaya dengan harga yang disebut oleh Dini.</p>

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya adegan yang menyajikan aksi penyusunan strategi dan eksekusi sebuah misi pencurian lukisan “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh yang asli. Pada **gambar 1** menunjukkan adanya

dekonstruksi kesenjangan sosial ekonomi. Dalam perspektif ekonomi politik, kesenjangan pembangunan antar sektor ekonomi akibat dari kegagalan strategi pembangunan. Substansi dari kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi (“KEMISKINAN DAN KESENJANGAN SOSIAL,” 2011). Pada realitanya masyarakat di Indonesia bergantung pada kekuasaan atau jabatan yang mereka miliki untuk mendapatkan keinginannya dan mengakibatkan masyarakat minor merasa tertindas seperti halnya para pejabat politik di Indonesia yang sering mengabaikan suara rakyat terkait harga kebutuhan pangan.

Pada **gambar 2** menunjukkan adanya siasat cerdik dari Ucup menggunakan alur *game online* untuk bisa masuk ke gudang logistik dan tidak tertangkap jika satpam memergoki aksi mereka. Aktivitas internet zaman sekarang semakin menyebar luas seiring dengan kebutuhan seseorang. Adanya internet bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan hiburan. *Game online* merupakan salah satu sarana dalam mencari hiburan melalui internet. Selain berdampak negatif, *game online* juga memiliki sisi positif yaitu mengasah cara berpikir cepat untuk menemukan solusi (Saputra, 2016). Dalam adegan tersebut, ide yang Ucup berikan terinspirasi dari *game online* yang ia mainkan. Pada realita sosial, *game online* digemari oleh remaja bahkan anak-anak. Akibatnya, terkadang mereka mudah meniru apa yang dimainkan dalam *game* tersebut seperti perkelahian hingga kata-kata umpatan saat kalah bermain.

Pada **gambar 3** menunjukkan adanya aksi komplotan pencurian dalam mengeksekusi misinya. Fella sebagai orang pertama yang bertugas untuk ‘membuka jalan’ dengan menghalau lalu lintas. Adanya hubungan komunikasi interpersonal yang solid dapat memberikan informasi atau pesan yang jelas (Liliweri, 2017). Dalam adegan tersebut, komunikasi interpersonal dilakukan menggunakan alat bantu dengar karena jarak yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Jika ditinjau dari kehidupan sosial di Indonesia, aksi pencurian yang melibatkan 2 orang atau lebih maka salah satunya akan bertugas untuk mengawasi atau mengecek lingkungan sekitar dan berkomunikasi menggunakan gerakan tubuh atau isyarat.

Pada **gambar 4** menunjukkan adanya pergantian rencana secara tiba-tiba karena rencana awal tidak berjalan semestinya. Diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk memutuskan rencana cadangan dalam keadaan terdesak. Kemampuan tersebut ditandai dengan adanya analisis pengamatan pada lingkungan di sekitar secara cermat (Hidayah, 2015). Dalam adegan tersebut, Sarah melihat ke sekitar apakah akan sesuai dengan ekspektasi untuk mengeksekusi rencana cadangan yang ia punya. Pada realita sosialnya, seseorang cenderung mengamati dampak yang akan didapat jika menggunakan rencana cadangan.

Pada **gambar 5** menunjukkan adanya keberhasilan sebuah rencana atas kerja sama tim yang baik. Dalam sebuah tim dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi karena dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Hal tersebut dapat dijumpai pada realita sosial bahwa segala sesuatu yang dilakukan bersama-sama disertai dukungan moral akan lebih terasa ringan dan cepat terselesaikan, misalnya tugas kelompok yang diberikan guru kepada siswanya yang merupakan kewajiban bagi seorang pelajar untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang didapatkan selama mengerjakan tugas melalui diskusi.

Dari hasil analisis tersebut juga ditemukan adanya persamaan *gesture* tubuh dari adegan-adegan di atas yaitu mengerutkan kening yang berfungsi sebagai pengulangan atau penegasan gagasan yang telah disampaikan. Dalam adegan-adegan ini dapat disimpulkan bahwa mengerutkan kening berarti seseorang sedang bingung dan meminta kepastian atas sesuatu hal (Herlina, n.d.).

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa adegan aksi perencanaan strategi dalam mengeksekusi misi pencurian lukisan karya Raden Saleh yang dikemas dengan tutur bahasa dan *gesture* tubuh memiliki makna pesan adanya sikap saling percaya antar individu pada sebuah tim atau kelompok dibutuhkan agar segala sesuatu yang diinginkan untuk kepentingan bersama dapat tercapai. Selain itu, mengedukasi penonton agar tidak melakukan tindakan kriminal seperti pencurian karena hal tersebut melanggar hukum dan dapat dipidanakan sesuai pasal Undang-Undang di Indonesia. Film Mencuri Raden Saleh mengemas tutur bahasa dan *gesture* tubuh melalui bahasa non formal dan gerakan tangan yang mengisyaratkan sebuah kode bermakna dalam adegan yang menyajikan aksi perencanaan untuk tindakan pencurian lukisan Raden Saleh.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran untuk pihak akademik agar memberikan wadah bagi mahasiswa khususnya program studi Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan menciptakan suatu karya berupa film, baik film dengan durasi pendek maupun panjang yang di setiap adegannya mengandung pesan bermakna agar khalayak dapat menerima dan memberikan timbal balik yang positif. Saran untuk bahan penelitian selanjutnya adalah mengobservasi bagaimana film Mencuri Raden Saleh merepresentasikan nilai-nilai pertemanan dalam menjaga hubungan keharmonisan suatu kelompok. Selain itu, saran untuk industry perfilman agar memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan dan pemilihan alur cerita yang tidak membingungkan penonton perlu dipertimbangkan dengan baik agar penonton semakin nyaman untuk menikmati film tersebut.

### Daftar Pustaka

- Dia, Y. R. (2017). Penerapan Ritme Internal dalam Adegan Suspense pada Penyutradaraan Film Action Thriller “Mencari Sulaiman.” *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 3–5.
- Diputra, Ryan & Nuraeni, Y. (2021). Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(Vol 2 No 2 (2021): APRIL 2021), 111–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.51742/ilkom.v2i2.339>
- Herlina. (n.d.). *Komunikasi Kinesik: Gestures*. Retrieved June 10, 2023, from [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM8\\_GESTURE.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM8_GESTURE.pdf)
- Hidayah, N. (2015). Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Adi Buana University Press*.  
<https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Nur-Hidayah-prosiding-10-Mengasah-keterampilan-berpikir-kritis.pdf>
- KEMISKINAN DAN KESENJANGAN SOSIAL. (2011). *Syawie, Mochamad*, 16.
- Kriyanto, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Kencana.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar-Personal*. Prenada Media.
- Mudjiyanto, Bambang & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16, 74.  
<https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communication-36ff2720.pdf>

- Rani, R. R. (2019). *Analisis Gaya Bahasa dalam Film Dilan 1990 (Model Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Saputra, R. (2016). EFEK GAME ONLINE TERHADAP KREATIVITAS BERPIKIR ANAK DI KELURAHAN KADIA KECAMATAN KADIA KOTA KENDARI. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo*, 1.  
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1664>
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tirtamenda, A. R. (2021). Permainan Bahasa dan Analisis Semiotika Pada Dialog Film Pendek ‘Tilik.’ *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.31334/lugas.v5i1.1551>
- Tjiabrata, P. F., Natadjaja, L., & Yuwono, E. C. (2015). Makna di balik penampilan preman dan perubahannya dalam film bioskop Indonesia di tahun 1986-2014. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 1–19.  
<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3190/2881>
- Trianton, T. (2013). *Film sebagai Media Belajar (I)*. Graha Ilmu.
- Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). “Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney.” *Prasasti: Jurnal of Linguistics*, 4(2), 180–185.